

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang maksimal sebagai pendukung utama pembangunan nasional. Untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan berperan sangat penting. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V Pasal 26 disebutkan:¹

1. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian,

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 8.

akhlak mulia, serta terampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

4. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Undang-undang. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter sangat mutlak penting dan menuntut ditingkatkan.³

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 6.

³ Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 30.

Di sinilah yang dimaksudkan oleh Allah SWT dalam ayat Q.S. Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, ayat ini adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah SAW, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun perilakunya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah SAW dalam hal kesabaran, keteguhan, ribath (terikat dengan tugas, komitmen), dan kesungguhannya. Ayat ini turun semasa Perang Ahzab ketika ada anggota pasukan Islam yang takut, goncang, dan hilang keberaniannya pada perang Ahzab. Allah menyuruh orang demikian meneladani Rasulullah SAW dalam kesabaran dan keteguhan membela agama Allah.⁴

Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman kepada orang-orang yang tergoncang jiwanya, gelisah, gusar dan bimbang dalam perkara mereka pada hari Ahzaab, "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu." yaitu, mengapa kalian tidak mencontoh dan mensuritaauladani sifat-sifatnya? Untuk itu Allah berfirman: "(yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." Intinya, umat Islam harus meneladani Rasul termasuk dalam keadaan takut atau menghadapi ujian.⁵

Ayat tersebut memberi gambaran betapa Rasulullah merupakan suri teladan dalam berbagai hal karena memiliki sifat, perangai, watak, dan moralitas yang patut

⁴ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h. 461.

⁵ *Ibid.*, h. 461.

dicontohi dan dijadikan model dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Perbaikan budi pekerti, perangai, sifat, atau karakter adalah tanggungjawab semua pihak apalagi dengan gelar “khalifah di bumi” yang disandang oleh semua hamba, yang artinya berlaku dan bertindak sesuai dengan budi pekerti yang agung.⁶

Sebelum mengarah pada apa itu pendidikan karakter? Terlebih dahulu perlu memahami apa itu karakter. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁷

“Character is the culmination of habits, resulting from the ethical choices, behavior, and attitudes an individual makes, and is the “moral excellence” an individual exhibits when no one is watching”. Dijelaskan dalam definisi di atas bahwa karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun melihatnya.⁸ *Character as “knowing the good, desiring the good, and doing the good”*.⁹

Beberapa definisi tentang karakter di atas menunjukkan bahwa karakter sebagaimana dijabarkan di atas dapat dikatakan moralitas, kebenaran, kebaikan,

⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Suatu Tunjauan Filosofis*, Makalah, 2012, h. 15.

⁷ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), h. 11.

⁸ Muhammad Yaumi, “Pendidikan Karakter”..., h. 3.

⁹ *Ibid.*, h. 3.

kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, sopan santun, bersahabat atau komunikatif dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika masih banyak sekali terjadi permasalahan mengenai karakter siswa. Misalnya mencontek, rendahnya sikap mandiri, siswa cenderung pasif apabila diberi permasalahan, kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya sikap disiplin dengan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran.¹⁰

MTsN 4 Banjarmasin adalah sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter, contoh nyata yakni dalam kegiatan sehari-hari para peserta didik dituntut untuk berada di sekolah pukul 06.45 WITA dan mengikuti kegiatan keagamaan rutin setiap pagi. Para peserta didik selalu berpakaian tertutup dan sopan terhadap guru, selalu tersenyum dan menyapa saat sedang berpapasan dengan guru. Peristiwa

¹⁰ Anisya Itsna wati, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo", *Naskah Publikasi*; Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h. 2.

itu adalah sebagian kecil yang peneliti lihat selama pengalaman peneliti berada di sekolah tersebut selama kurang lebih dua bulan.

Penanaman nilai karakter terutama dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran matematika, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran matematika.

Dengan adanya hal tersebut, maka penulis termotivasi melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII MTsN 4 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.¹¹ Implementasi yang dimaksud disini adalah suatu pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII A MTsN 4 Banjarmasin.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang didasari dan dilakukan dalam tindakan nyata¹²

¹¹Zulhijrah, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah” dalam Jurnal Tadrib, Vol. 1 No. 1 Juni, 2015, h. 10.

¹² Tim penyusun kamus pembinaan dan pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet, ke-3, h.935

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar mampu mempraktekkan hasil belajar tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika dalam penelitian ini yaitu pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII A MTsN 4 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitian, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam mata pelajaran Matematika di kelas VIII MTsN 4 Banjarmasin pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII MTsN 4 Banjarmasin pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang diimplementasikan dalam mata pelajaran Matematika di kelas VIII MTsN 4 Banjarmasin pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

2. Mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII MTsN 4 Banjarmasin pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

E. Alasan Memilih Judul

1. Kesadaran peneliti bahwa karakter dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan.
2. Kesadaran peneliti akan pentingnya tenaga pendidik sebagai contoh tauladan bagi peserta didik.
3. Mengingat pentingnya cara atau strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter.
4. Mengingat pentingnya penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.
5. Belum ada yang meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di MTsN 4 Banjarmasin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan-masukan yang berharga bagi ilmu pengetahuan terutama tentang penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para guru MTsN 4 Banjarmasin sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam program pendidikan karakter

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan respon positif bagi para siswa dalam penerimaan pembelajaran matematika di kelas untuk membentuk sikap percaya diri, disiplin serta penuh tanggung jawab.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Fatmawaty Ardan dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP NEGERI Sangguminasa”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas VIII telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan oleh guru. Guru matematika dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang

termuat dalam RPP yaitu pada setiap KI (kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pada tahap perencanaan guru memilih nilai karakter dengan disesuaikan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru matematika juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui metode, strategi, dan media pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika berdasarkan RPP yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sering kali menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Penilaian ketercapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas VIII menggunakan pengamatan perilaku peserta didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.

2. Mei Kusumawardani dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMK Negeri 4 Yogyakarta mencakup dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter meliputi kegiatan sosialisasi perangkat kurikulum, perencanaan tata tertib sekolah serta pegarahan dari bagian kurikulum mengenai dan siswa, perencanaan nilai karakter melalui pembuatan Silabus dan RPP pada proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan nilai karakter diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas,

pengondisian sekolah, kebiasaan dan budaya karakter untuk menanamkan nilai karakter positif pada siswa.

3. Ovi Yuliana dalam skripsi yang berjudul “Pendidikan karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas X SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter secara komprehensif dilakukan dalam 3 (tiga) bentuk kegiatan yaitu: a) Proses pembelajaran yang berarti bahwa pendidikan karakter secara terpadu diberikan atau disisipkan dalam proses pembelajaran dikelas melalui setiap mata pelajaran. b) Manajemen sekolah, yaitu pengelolaan pendidikan karakter secara terpadu direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah seperti pengelolaan tata tertib sekolah dan pengelolaan kegiatan sholat berjamaah. c) Kegiatan pembinaan kesiswaan, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler misalnya kegiatan olahraga, PMR, Pramuka, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Hasil dari penelitian di atas menunjukan bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membangun karakter akhlak mulia siswa melalui pendidikan. Namun, penelitian tersebut dilakukan di SMP, SMK dan SMA. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah. Mengingat madrasah adalah sekolah yang notabene berbasis agama Islam, tentu nilai karakter yang ditanamkan akan lebih beragam dan menarik untuk mengulik nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam madrasah khususnya dalam pembelajaran matematika.

Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan selain sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya, juga karena penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di sekolah madrasah masih sangat terbatas.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang berisi penguraian tentang pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter, pembelajaran matematika serta pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika.

BAB III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.